



INDEKS PERKEMBANGAN HARGA

Kabupaten Kutai Kartanegara

 **Diskominfo**
Kabupaten Kutai Kartanegara



-JUNI-
2024

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA

Kabupaten Kutai Kartanegara

Diskominfo
Kabupaten Kutai Kartanegara



-JUNI-
2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Dinas Komunikasi dan Informatika Bidang Statistik dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Publikasi Perkembangan Indeks Perkembangan Harga Periode Juni Tahun 2024.

Laporan publikasi ini akan disusun setiap bulannya, sebagai wujud dari pengembangan sistem informasi perekonomian serta merangkum dan menyajikan data informasi mengenai Indeks Perkembangan Harga (IPH), baik terjadinya kenaikan maupun penurunan IPH di Kabupaten Kutai Kartanegara sepanjang Tahun 2024. IPH juga merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi daerah, sehingga diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi dari kebijakan ekonomi yang telah diambil oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemegang otoritas moneter dan memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan persoalan stabilitas harga.

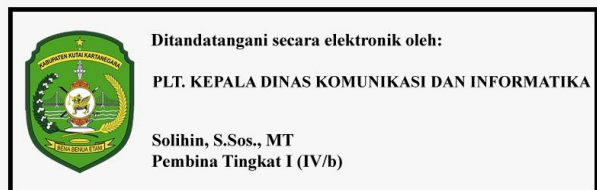
Mengingat banyaknya Indikator dan variabel yang diperlukan dalam perhitungan Indeks Perkembangan Harga maka kami menggandeng Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Pembina data untuk mewujudkan data yang akurat dan terpercaya. Selain itu, hal ini tidak lain berkat kerjasama yang baik antara tim penyusun dan unit penyelenggara kegiatan statistik terkait. Untuk itu kami ucapkan terimakasih atas kontribusi dan kerjasamaanya.

Kami menyadari bahwa Laporan publikasi Perkembangan Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Juni Tahun 2024 masih perlu pengembangan untuk kelengkapan dan penyempurnaan kedepannya. Oleh karena itu, koreksi dari berbagai pihak, saran maupun kritik sangat diperlukan.

Demikian yang dapat disampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi semua masyarakat khususnya pemerintah, organisasi, instansi maupun akademisi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tenggarong, Juli 2024



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Sistematika Penulisan	2
BAB II METODOLOGI UMUM	4
2.1 Siter City dan Diagram Timbang/ Bobot Komoditas	4
2.2 Pemilihan Komoditas dan Pemilihan Outliet	5
2.3 Pemilihan Responden dan Pengumpulan Harga	6
2.4 Pengolahan dan Perhitungan data Harga	7
2.5 Proses Perhitungan IPH	7
BAB III METODOLOGI INDEKS PERKEMBANGAN HARGA KAB. KUKAR	21
3.1 Prosedur Perhitungan IPH	21
3.2 Pengolahan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Bulan Berjalan	22
BAB IV PEMBAHASAN	26
4.1 Nilai IPH dan Inflasi Kalimantan Timur	26
4.2 IPH dan Andil IPH Kabupaten Kutai Kartanegara	27
4.3 Perkembangan Angka IPH Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Juni 2023- Juni 2024	28
4.4 Perbandingan Angka Inflasi Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan Berau, Panajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara	29

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. IPH dan Inflasi Kaltim Bulan Juni Tahun 2024 (2018 = 100)	26
Tabel 4 2. IPH, Inflasi, dan Andil Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kab. Kutai Kartanegara Bulan Juni Tahun 2024 (2018 = 100)	27
Tabel 4 3. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Juni Tahun 2024 (Persen)	30
Tabel 4.4. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Deflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Juni Tahun 2024 (Persen)	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perkembangan Angka IPH Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Juni Tahun 2023- Juni Tahun 2024 (Persen)	28
Gambar 4.2 Perbandingan Tingkat IPH MtM Provinsi Kalimantan Timur Periode Junil Tahun 2024 (Persen)	29
Gambar 5.1 Infografis Perkembangan Indeks Perkembangan Harga Kutai Kartanegara Juni Tahun 2024	31

1.1 Latar Belakang

Harga barang dan jasa adalah indikator penting dalam perekonomian yang mempengaruhi daya beli masyarakat, alokasi sumber daya, dan kesejahteraan ekonomi. Pemerintah daerah menggunakan informasi harga untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijakan ekonomi, menyesuaikan anggaran, dan mengelola program sosial. Dengan melacak perubahan harga melalui Indeks Perkembangan Harga, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi tren inflasi atau deflasi yang berdampak langsung pada pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Indeks ini juga membantu dalam menentukan kebijakan tarif, mengatur upah minimum, dan memastikan stabilitas harga barang kebutuhan pokok di pasar lokal.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan Indeks Harga Produsen (IHP) adalah dua jenis indeks harga yang memiliki perbedaan metodologi signifikan. IPH mengukur perubahan harga dari perspektif konsumen dengan memantau harga sekeranjang barang dan jasa yang biasanya dikonsumsi oleh rumah tangga. Data IPH dikumpulkan dari berbagai titik penjualan ritel dan mencerminkan biaya hidup konsumen. Sebaliknya, IHP mengukur perubahan harga dari perspektif produsen, mencatat harga barang dan jasa pada tingkat produsen sebelum mencapai konsumen akhir. IHP mencakup harga di tingkat produksi, grosir, dan distributor, memberikan gambaran awal tentang tren biaya yang akan mempengaruhi harga konsumen di masa depan. Kedua indeks ini saling melengkapi dalam analisis ekonomi, memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika harga di berbagai tahap rantai pasok.

IPH memiliki beberapa keunggulan, seperti dapat dikendalikan dalam jangka pendek, dapat digunakan sebagai sarana evaluasi kinerja kepala daerah dalam pengendalian inflasi, dan mudah dihitung dan dipahami. IHP adalah indeks yang mengukur perubahan harga-harga 20 komoditas pangan yang memiliki bobot besar dalam IHP dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah. IHP menggunakan bobot dari hasil pengeluaran di Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Jika ada komoditas IHP yang tidak ada di Susenas, maka untuk komoditas tersebut menggunakan bobot sister city IHP, yaitu bobot IHP kota/kabupaten yang memiliki karakteristik konsumsi yang mirip dengan Kabupaten. Dua Puluh komoditas yang termasuk dalam penghitungan IHP adalah beras, daging ayam ras, telur ayam

ras, bawang merah, cabe merah, cabe rawit, minyak goreng, gula pasir, bawang putih, daging sapi, tepung terigu, pisang, dan jeruk.

IPH memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebagai daerah dengan sektor ekonomi yang beragam, dari pertambangan hingga pertanian, perubahan harga mempengaruhi daya saing, investasi, dan kesejahteraan masyarakat. Indeks harga yang stabil dan terkontrol menunjukkan inflasi yang rendah, mendorong daya beli masyarakat dan investasi lokal. Sebaliknya, indeks harga yang menunjukkan tren inflasi tinggi dapat menekan daya beli dan meningkatkan biaya produksi, menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dapat menggunakan data dari IPH untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas harga, memperkuat infrastruktur ekonomi, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis.

Demikian pentingnya IPH bagi penentu kebijakan ekonomi, juga telah dirasakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka disusunlah publikasi perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai informasi dan arsip untuk perkembangan Harga di Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Juni Tahun 2024.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan publikasi ini adalah menyediakan data yang lengkap tentang Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Kutai Kartanegara setiap bulan sepanjang Tahun 2024.

Adapun tujuan dari penyusunan publikasi IPH ini adalah memberikan gambaran tentang perkembangan IPH di Kabupaten Kutai Kartanegara, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kebijakan yang telah diambil oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemegang otoritas moneter, dan memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan persoalan stabilitas ekonomi dan stabilitas harga khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi ini terdiri dari 4 bab, dimana Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab II menjelaskan tentang metodologi survei secara umum. Bab III berisi metodologi penyusunan IPH di

Kab. Kutai Kartanegara. Bab IV adalah ulasan singkat tentang IPH di Kabupaten Kutai Kartanegara.

2.1 Sister City dan Diagram Timbang/Bobot Komoditas

Diagram timbang atau bobot komoditas adalah alat yang digunakan dalam perhitungan indeks harga untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing komoditas terhadap keseluruhan indeks. Bobot komoditas ditentukan berdasarkan proporsi pengeluaran konsumen untuk masing-masing barang dan jasa dalam keranjang konsumsi. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk menyusun diagram timbang/bobot komoditas:

- **Identifikasi Komoditas:** Tentukan daftar barang dan jasa yang akan dimasukkan dalam keranjang konsumsi.
- **Pengumpulan Data Pengeluaran:** Gunakan survei seperti SUSENAS untuk mengumpulkan data tentang pengeluaran rumah tangga untuk masing-masing komoditas.
- **Penentuan Bobot:** Hitung proporsi pengeluaran untuk setiap komoditas terhadap total pengeluaran. Bobot ini biasanya dinyatakan dalam persentase.
- **Penyusunan Diagram:** Visualisasikan bobot masing-masing komoditas dalam bentuk diagram, seperti diagram batang atau pie chart, untuk memudahkan pemahaman.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) memainkan peran krusial dalam penyusunan bobot komoditas untuk indeks harga seperti Indeks Perkembangan Harga (IPH). SUSENAS menyediakan data yang rinci tentang pola pengeluaran rumah tangga di seluruh Indonesia, mencakup berbagai kategori barang dan jasa. Data ini digunakan untuk menentukan bobot relatif masing-masing komoditas dalam keranjang konsumsi, yang kemudian digunakan dalam perhitungan indeks harga. Keakuratan dan cakupan data SUSENAS memastikan bahwa bobot komoditas mencerminkan pola konsumsi aktual masyarakat, yang penting untuk menghasilkan indeks harga yang akurat dan relevan.

Metode Sister City adalah pendekatan menggunakan diagram timbang kota/kabupaten SBH yang memiliki pola konsumsi yang hampir sama, serta letaknya berdekatan secara geografis.

2.2 Pemilihan Komoditas dan Pemilihan Outliet

Komoditas yang terpilih berupa bahan pangan (*volatile food*), karena laju inflasi di suatu tempat berkaitan erat dengan ketahanan pangan di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa fluktuasi harga pangan menjadi penyumbang inflasi di suatu daerah. Sumber dan cara pengumpulan data Indikator Proxy Inflasi adalah melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pusat Statistik. Data SP2KP adalah data pencatatan administratif pemantauan Harga Komoditas Dinas Perdagangan Kabupaten Kota seluruh Indonesia untuk memantau data harga harian (5 hari kerja dalam seminggu). Data yang telah diolah menjadi Indeks Perkembangan Harga (IPH), Indeks Disparitas Harga (RPP), dan Koefisien Variasi Fluktuasi Harga Komoditas (CV) tersebut secara rutin disampaikan setiap hari Senin dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah dipimpin oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang dihadiri oleh para kepala daerah se-Indonesia dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda).

Cakupan dari perhitungan IPH ini adalah 20 komoditas terpilih yang dilaksanakan serentak di 34 Provinsi dan 424 kabupaten/kota berupa data harga harian (kecuali hari Sabtu, Minggu dan hari Libur). Pemilihan pasar dilakukan oleh Dinas Perdagangan kabupaten/kota.

Sumber Data perhitungan IPH diperoleh dari Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri dari Inspektorat Wilayah dari Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota atau instansi lain yang ditunjuk, SP2KP (Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok) Direktorat Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Bobot Nilai konsumsi Barang dari SBH2018 dari BPS sebagai penimbang indeks.

Dua puluh komoditas terpilih itu antara lain beras (medium per kg), mie instan (Indomie kari ayam, jika tidak ada varian kuah lainnya), tepung terigu (protein sedang segitiga biru per kg), daging ayam ras (broiler per kg), daging sapi (paha belakang per kg), ikan kembung (kg), udang (sedang per kg), telur ayam ras (ayam broiler per kg), susu bubuk (Dancow Vanilla 400 gram), susu bubuk balita (Frisian Flag 123 Vanilla/SGM 400 gram), tahu mentah (tahu putih per kg), jeruk (lokal per kg), pisang

(Ambon per kg), bawang merah lokal (kg) bawang putih Honan (kg), cabai merah besar dan keriting (kg), cabai rawit merah (kg), minyak goreng (curah, kemasan sederhana, dan kemasan premium) per liter, gula pasir curah (kg) dan tempe (kg).

Kualitas/merk adalah merk dagang atau ciri khusus yang menunjukkan karakteristik suatu jenis barang/jasa sehingga dapat dibedakan antara jenis barang/jasa yang lainnya, misalnya nama, ukuran, berat, satuan, dan sebagainya. Kualitas/merk dari suatu barang/jasa yang akan dipantau harganya sebaiknya merupakan kualitas/merk yang paling banyak digemari/dikonsumsi masyarakat kota tersebut. Selain itu juga perlu diperhatikan keberadaan peredarannya apakah ketersediaan barang/jasa akan berlangsung lama atau hanya tersedia untuk jangka waktu tertentu saja.

Pada umumnya outlet eceran (seperti toko, kios atau perusahaan) yang dipilih adalah outlet eceran yang biasanya dilangani oleh rumah tangga. seperti : hypermarket/ supermarket/ swalayan, minimarket, pasar, toko/warung, pedagang keliling dan lainnya. Untuk pemilihan pasar tradisional (*wet market*) yang akan menjadi pasar observasi adalah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota/Kabupaten yang bersangkutan. Suatu pasar dianggap cukup mewakili jika pasar tersebut: paling besar di kota/ Kabupaten tersebut, beraneka ragam barang yang diperdagangkan, kebanyakan masyarakat berbelanja di sana dan terjamin kelangsungan dapat dicatatnya harga-harga pada pasar tersebut. Outlet, pedagang, dokter atau perusahaan yang telah diidentifikasi dan dikunjungi oleh pencacah dari diskominfo, dilakukan kesepakatan untuk survei harga secara rutin.

2.3 Pemilihan Responden dan Pengumpulan Harga

Sesuai dengan Buku Pedoman Survei Harga Konsumen, pemilihan responden IPH dilakukan secara purposive tidak berbeda jauh dengan IHK kriteria pemilihan sebagai berikut:

1. Berdagang pada tempat yang tetap/permanen/tidak berpindah-pindah;
2. Bermacam-macam komoditas yang diperdagangkan;
3. Diperkirakan kontinuitas pencacahan IPH terjamin;
4. Pedagang tersebut banyak dikunjungi atau ramai konsumen;
5. Mudah diwawancarai, jujur, dan bersahabat.

Dalam pencacahan data IPH, responden dipilih sebanyak 5-10 responden untuk setiap jenis barang/jasa. Komoditas yang dipantau sebagian besar terdapat di pasar tradisional sehingga respondennya adalah pedagang eceran yang berada di sekitar pasar tradisional. Jika karena sesuatu hal sehingga harus dilakukan penggantian pasar, maka pasar terpilih yang digunakan sebagai pengganti harus memiliki kriteria pada poin 2.3.2. Untuk pencacahan harga komoditas pada pasar baru terpilih akan dipilih responden baru berdasarkan kriteria poin 2.4 Pada saat pencacahan data harga juga harus ditanyakan harga periode sebelumnya

Harga 20 komoditas yang masuk dalam penyusunan IPH berdasarkan pada harga eceran normal atau keadaan biasanya yang dibayar oleh konsumen. Pengertian harga eceran disini adalah sejumlah uang yang diserahkan/dibayarkan oleh pembeli untuk memperoleh suatu jenis barang atau jasa secara eceran dengan menggunakan satuan terkecil dan untuk dikonsumsi/ dipakai. Satuan yang dipakai adalah satuan standar, misalnya untuk pisang dengan satuan sisir harus dikonversi ke kilogram.

2.4 Pengolahan dan Perhitungan Data Harga

Proses entri data harga dilakukan setelah sebelumnya diperiksa kewajaran isiannya. Setelah data terkumpul kemudian dimulai penghitungan IPH yang dimulai dengan menghitung rata-rata harga kualitas/merk barang. Apabila pencacahan harga suatu komoditas di suatu kot/ Kabupaten dilakukan dengan waktu pencacahan mingguan maka dihitung rata-rata harganya menjadi rata-rata harga satu bulan (periode n). Langkah selanjutnya adalah menghitung relatif harga (RH) kualitas dan komoditas, yaitu dengan membandingkan rata-rata harga pada bulan pencacahan (n) dengan rata-rata harga bulan sebelumnya ($n-1$). Hasil penghitungan relatif harga selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai konsumsi (NK) jenis barang, sub kelompok, kelompok, dan umum (total). Dari nilai konsumsi tersebut baru diperoleh angka indeks jenis barang, indeks sub kelompok, indeks kelompok, dan indeks umum yang selanjutnya akan diperoleh angka IPH.

2.5 Proses Perhitungan IPH dan Kenaikan serta p

2.5.1 Formula Penghitungan IPH

Karena IPH mengukur perubahan harga secara periodik dengan paket komoditas yang tetap, maka penghitungannya menggunakan rumus Modifikasi Laspeyres (*Modified Laspeyres*).

Pada *higher level index*, IPH dihitung dengan menggunakan formula Indeks *Modified Laspeyres*

$$IHP_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana

- IPH_n = Indeks periode ke-n
- P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n
- P_{(n-1)i} = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)
- P_{(n-1)i}Q_{oi} = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)
- P_{oi} Q_{oi} = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar
- k = Jumlah jenis barang paket komoditas

dengan interpretasi

IPH_n < 100 : tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih kecil dibandingkan tahun dasar

IPH_n = 100: tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan sama dengan tahun dasar

IPH_n > 100 : tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih besar dibandingkan tahun dasar

2.5.2 Formula Penghitungan Inflasi/Deflasi

Metode penghitung laju inflasi yang dipergunakan adalah metode “**point to point**”, yaitu dengan membandingkan IPH dari periode sebelumnya. Laju inflasi bulanan dihitung dengan metode “**month to month (MoM)**” yaitu dengan membandingkan IPH bulan berjalan dengan IPH bulan sebelumnya. Untuk laju inflasi setahun dihitung dengan metode “**year on year (YoY)**” yaitu dengan menghitung IPH bulan Juni tahun berjalan dengan membandingkan IPH bulan Juni tahun sebelumnya.

Rumus Umum :

$$\text{Laju Inflasi Periode } n = \frac{\text{IHP Periode } n - \text{IHP Periode } n - 1}{\text{IHP Periode } n - 1}$$

Keterangan : *n* adalah bulan/tahun tertentu.

Inflasi Bulanan

$$\text{Inflasi } n = \frac{\text{IHP}_n - \text{IHP}_{(n-1)}}{\text{IHP}_{(n-1)}} \times 100$$

dimana :

IPH_n = Indeks periode ke-*n*. $\text{IPH}_{(n-1)}$ = Indeks periode ke- $(n-1)$

Laju Inflasi Tahun Kalender

$$I(\text{Kalender})_t = \frac{\text{IHP}_{t_y} - \text{IHP}_{\text{Des}(y-1)}}{\text{IHP}_{\text{Des}(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IPH_{t_y} = IPH bulan / pada tahun *y*.

$\text{IPH}_{\text{Des}(y-1)}$ = IPH Des. pada tahun $(y-1)$.

☑ **Laju Inflasi Year On Year**

$$I(YoY)_l = \frac{IHP_{ly} - IHP_{l(y-1)}}{IHP_{l(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IHP_{ly} = IPH bulan / pada tahun y.

$IHP_{l(y-1)}$ = IPH bulan / pada tahun (y-1).

Secara umum, angka inflasi diinterpretasikan sebagai berikut:

$INF_n < 0$: tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami penurunan dibandingkan waktu (bulan atau tahun) (n-1). Keadaan ini juga disebut deflasi.

$INF_n = 0$: tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) sama dengan waktu (bulan atau tahun) (n-1).

$INF_n > 0$: tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami peningkatan dibandingkan waktu (bulan atau tahun) di (n-1). Keadaan ini juga disebut inflasi.

2.5.3 Menghitung Andil (Share) Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi disuatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah :

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana :

A_{ni} = andil inflasi barang i bulan n.

$[\%NK]$ = persentase barang i terhadap total pada bulan (n-1).

ΔRH_{ni} = perubahan harga barang i pada bulan n

3.1 Prosedur Penghitungan IPH

3.1.1. Penghitungan IPH Tahun Dasar

Setelah paket 20 komoditas dan diagram timbang IPH dengan menggunakan tahun dasar Juni-Juni 2018 di masing-masing kota IPH tambahan tersusun, maka dapat dilakukan penghitungan IPH pada tahun dasar, dengan menggunakan rumus modifikasi *Laspeyres*, yaitu:

$$I_m = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{mi}}{P_{oi}} P_{oi} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

I_m = IPH pada bulan ke-m (m: bulan Juni, ..., Juni 2018).

P_{mi} = harga komoditas i pada bulan ke-m

P_{oi} = harga rata-rata komoditas i pada periode tahun dasar (Juni-Juni 2018)

$P_{oi} \cdot Q_{oi}$ = nilai konsumsi komoditas i pada tahun dasar, atau NK_{oi}

K = banyaknya komoditas yang termasuk dalam sub kelompok/kelompok/total pengeluaran.

3.1.2. Penghitungan IPH Periode Berjalan

Setelah dilakukan penghitungan IPH tahun dasar, maka dapat dihitung IPH pada tahun berjalan dengan rumus sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

I_n = IPH pada bulan ke-n

P_{ni} = Harga komoditas i pada bulan ke-n

- $P_{(n-1)i}$ = Harga komoditas i pada bulan ke (n-1)
- $P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi komoditas I pada bulan ke (n-1) atau biasa disebut $NK_{(n-1)}$
- $P_{oi} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi komoditas i pada tahun dasar, atau biasa disebut NK_{oi}
- k = Banyaknya komoditas.

3.2 Pengolahan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Bulan Berjalan

3.2.1 Relative Harga (RH) Bulan Berjalan

Relative Harga (RH) pada bulan berjalan adalah perbandingan harga pada bulan ke-n dengan bulan ke-(n-1) dikalikan 100. untuk mendapatkan RH kualitas dari suatu jenis barang, penjabaran formulanya adalah sebagai berikut :

$$RH_{ihn} = \frac{P_{ihn}}{P_{ih(n-1)}} \times 100$$

dimana:

RH_{ihn} = Relative harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-n

P_{ihn} = Harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-n

$P_{ih(n-1)}$ = Harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-(n-1)

3.2.2 Nilai Konsumsi (NK) Bulan Berjalan

Seperti telah dijabarkan sebelumnya, yaitu untuk mendapatkan nilai konsumsi bulan berjalan (NK_n) dapat diperoleh dengan cara mengalikan RH bulan berjalan (RH_n) dengan NK bulan sebelumnya ($NK_{(n-1)}$) dibagi 100.

$$NK_{in} = \frac{RH_{in} \times NK_{i(n-1)}}{100}$$

dimana:

NK_{in} = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-n

RH_{in} = Relative harga jenis barang i pada bulan ke-n

$NK_{i(n-1)}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

3.2.3 Indeks Perkembangan Harga (IPH) Bulan Berjalan

Indeks Perkembangan Harga (IPH) bulan berjalan adalah perbandingan nilai konsumsi berjalan (NK_n) dengan nilai konsumsi dasar ($NKD = NK_0$) dikalikan 100. penghitungan IPH bulan berjalan dapat dilakukan menurut jenis barang sub kelompok dan umum.

Formula IPH adalah sebagai berikut:

$$IHP_t = \frac{\sum NK_{tm}}{\sum NKD_t} \times 100$$

dimana:

IPH_{tn} = Indeks Perkembangan Harga umum di kota t pada bulan ke-n

$\sum NK_{tm}$ = Jumlah nilai konsumsi seluruh jenis barang (umum) di kota t pada bulan ke-n

$\sum NKD_t$ = Jumlah nilai konsumsi dasar seluruh jenis barang di kota t

3.2.4 Sumbangan Inflasi/Deflasi

Untuk mengetahui berapa persen dampak/pengaruh dari perubahan harga/tarif suatu jenis barang/jasa terhadap inflasi/deflasi umum di suatu kota digunakan formula *share* (sumbangan) inflasi/deflasi. Penjabaran formula *share* inflasi/deflasi adalah sebagai berikut:

$$S(I/D)_{in} = \frac{(\Delta RH_{in}) Bobot_{i(n-1)}}{100} ;$$

$$Bobot_{i(n-1)} = \frac{NK_{i(n-1)}}{\sum NK_{i(n-1)}} \times 100$$

dimana :

$S(I/D)_{in}$ = Share (sumbangan) inflasi/deflasi jenis barang i terhadap inflasi/deflasi umum pada bulan ke-n.

ΔRH_{in} = $RH_{in} - 100$
= persentase perubahan relative harga jenis barang i pada bulan ke-n

$Bobot_{i(n-1)}$ = Bobot jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

$NK_{i(n-1)}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

$\sum NK_{i(n-1)}$ = Jumlah nilai konsumsi dari seluruh jenis barang (umum) pada bulan ke-(n-1)

3.2.5 Laju Inflasi/Deflasi Per bulan

Untuk mendapatkan laju inflasi/deflasi setiap bulan, penjabaran formulanya adalah sebagai berikut :

$$L(I / D)_n = \frac{IHP_n - IHP_{(n-1)}}{IHP_{(n-1)}} \times 100 ; \text{ atau}$$
$$= \left[\frac{IHP_n}{IHP_{(n-1)}} \right] \times 100 - 100$$

dimana:

$L(I/D)_n$ = Laju inflasi/deflasi pada bulan ke-n

IPH_n = Indeks Perkembangan Harga pada bulan ke-n

$IPH_{(n-1)}$ = Indeks Perkembangan Harga pada bulan ke (n-1)

3.2.6 Laju Inflasi/Deflasi Kumulatif

Untuk menghitung laju inflasi/deflasi kumulatif beberapa bulan digunakan metode *point to point* dengan formula sebagai berikut:

$$L(I / D)PTP = \frac{IHP_k}{IHP_a} \times 100 - 100$$

dimana:

L (I/D)PTP= Kumulatif inflasi/deflasi dari bulan b hingga bulan k

IPH_k = Indeks Perkembangan Harga bulan k

IPH_a = Indeks Perkembangan Harga bulan a

3.2.7 Laju Inflasi/Deflasi “Year On Year”

Laju inflasi/deflasi *year on year* (yoy) adalah perbandingan Indeks Perkembangan Harga (IPH) bulan l pada tahun y terhadap IPH bulan l pada tahun (y-1) yang berarti adalah laju inflasi dari bulan (l+1) pada tahun (y-1) hingga bulan l pada tahun y. Formula untuk laju inflasi/deflasi *year on year* adalah sebagai berikut:

$$L(I / D)YOY = \left[\frac{IPH_{ly}}{IPH_{l(y-1)}} \right] \times 100 - 100$$

dimana:

L (I/D)YOY = Kumulatif inflasi/deflasi dari bulan (l+1) pada tahun (y-1) hingga bulan l pada tahun y

IPH_{ly} = Indeks Perkembangan Harga bulan l pada tahun y

IPH_{l(y-1)} = Indeks Perkembangan Harga bulan l pada tahun (y-1).

Dengan demikian dapat dilihat bahwa laju inflasi year on year pada bulan Juni akan sama dengan Laju inflasi tahun kalender (Juni-Juni) dengan metode *point to point*.

4.1. Nilai IPH dan Inflasi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Timur di 4 kabupaten/kota, pada Juni 2024 terjadi deflasi month-to-month sebesar -0,05 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK dari 107,22 pada Mei menjadi 107,17 pada bulan Juni Tahun 2024.

Tabel 4.1. IHK dan Inflasi Kaltim Bulan Juni Tahun 2024 (2022=100)

Kabupaten/ Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Kota Balikpapan **	107,57	0,07
2. Kota Samarinda **	106,70	-0,12
3. Kab. Panajam Paser Utara*	107,46	-0,20
4. Kab. Berau*	107,52	-0,04
Provinsi KALTIM	107,17	-0,05

Ket:

* Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IPH dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

**Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IPH dan inflasi menggunakan nama kota.

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Memperhatikan nilai IHK per Kab/Kota. Untuk Kota Balikpapan memiliki nilai IHK yang tertinggi yaitu 107,57 di ikuti Kab. Berau sebesar 107,52 dan Kab. Penajam Paser Utara yaitu 107,46 sedangkan yang terendah terjadi di Kota Samarinda sebesar 106,70.

Sedangkan, berdasarkan nilai month-to-month Ketiga Kota/Kab mengalami deflasi yaitu, Kota Samarinda, Kab. Panajam Paser Utara, dan Kab. Berau dengan nilai masing-masing -0.12 persen, -0.20 persen, dan -0,04 persen. Sedangkan Kota Balikpapan mengalai inflasi sebesar 0,07 persen.

4.2 IPH, dan Andil Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara

Hasil pemantauan harga yang dilakukan pada bulan Juni berdasarkan 20 Komoditas yang diambil yaitu terdiri dari Beras, Cabai, Tepung Terigu, Telur Ayam Ras, Mie Instan, Tahu Mentah, Gula Pasir, Susu Bubuk, Daging Ayam ras, Ikan Kembung, Cabai Merah, Minyak Goreng, Susus Bubuk Balita, Daging Sapi, Udang, Bawang Merah, Tempe, Pisang, bawang Putih, dan Jeruk tercatat nilai Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebesar 0,08 persen.

Tabel 4.2 IPH, Inflasi dan Andil Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kab. Kutai Kartanegara Bulan Juni Tahun 2024 (2018=100)

20 Komoditas Terpilih	IPH Bulan Juni	Mgg 1	Mgg 2	Mgg 3	Mgg 4	Andil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM	107,84	1,25	1,99	2,07	0,08	0,08
BERAS	122,74	0,00	0,69	0,00	0,69	0,24
MIE KERING INSTANT	100,00	3,46	3,46	3,56	3,56	0,16
TEPUNG TERIGU	123,66	0,54	1,60	1,83	1,72	0,02
DAGING AYAM RAS	98,88	-1,63	0,55	1,08	-14,10	-1,21
DAGING SAPI	106,17	0,73	0,73	0,73	0,27	0,01
IKAN KEMBUNG/IKAN GEMBUNG/ IKAN BANYAR/IKAN GEMBOLO/ IKAN ASO-ASO	85,22	-11,29	-12,86	-7,73	-4,00	-0,07
UDANG BASAH	94,22	1,82	8,13	5,42	5,99	0,09
TELUR AYAM RAS	132,37	-0,29	0,30	0,56	-0,29	-0,03
SUSU BUBUK	111,16	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
SUSU BUBUK UNTUK BALITA	113,25	0,30	0,30	0,47	0,10	0,00
TAHU MENTAH	102,75	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TEMPE	102,90	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JERUK	115,66	-3,58	-3,58	-2,69	-3,58	-0,14
PISANG	124,13	1,45	0,26	1,45	1,88	0,04
BAWANG MERAH	63,08	3,92	6,34	8,22	4,12	0,09
BAWANG PUTIH	61,08	-1,67	-1,80	-0,26	-0,79	-0,01
CABAI MERAH	100,76	13,19	18,41	18,41	5,21	0,17
CABAI RAWIT	61,95	28,98	29,09	33,69	6,31	0,13
MINYAK GORENG	95,19	10,02	9,99	9,99	9,99	0,59
GULA PASIR	111,12	3,10	3,10	3,10	3,30	0,10

Sumber : data diolah

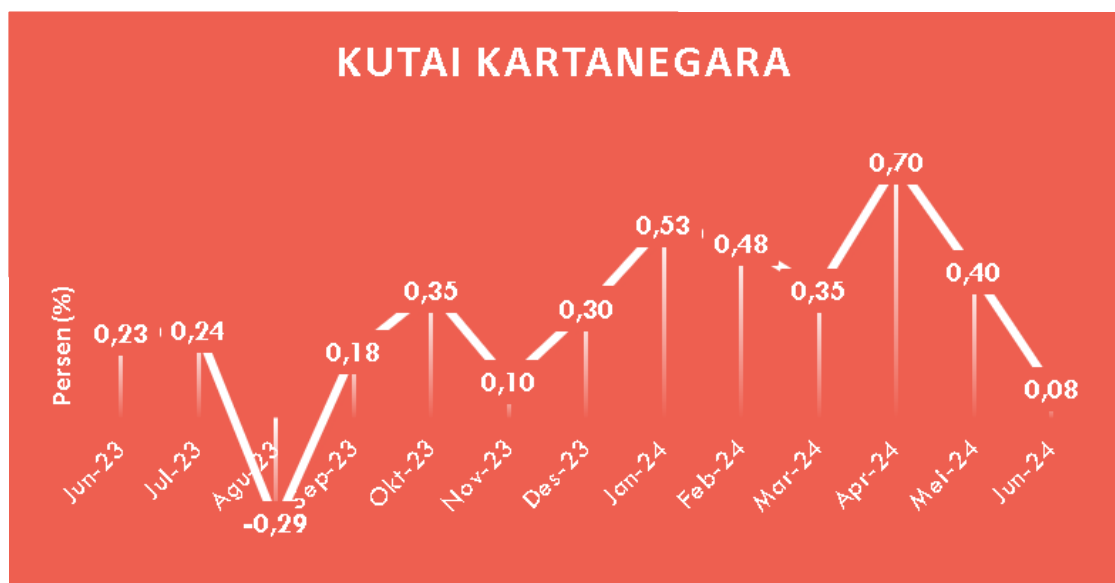
Berdasarkan Data Diolah IPH bulan Juni kabupaten kutai kartanegara sebesar 107,84 persen. Sedangkan berdasarkan nilai Mingguan M-to-M nilai tertinggi pada minggu ke 3 yaitu sebesar 2,07 persen dengan nilai komoditas yang tertinggi adalah minyak goreng sebesar 9,99 persen sedangkan terendah ikan kembung/ikan gembung/ ikan

banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso sebesar -7,73 persen. Jika dipandang mulai dari minggu 1 hingga minggu ke 4 perubahan nilai komoditas yang mengalami fluktuasi hampir semua komoditas, yaitu Mie kering instant, tepung terigu, daging ayam ras, daging sapi, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, udang basah, telur ayam ras, jeruk, pisang, bawang merah, bawang putih, cabe merah, cabe rawit, gula pasir, dan minyak goreng. Sedangkan 3 komoditas yaitu susu bubuk, tahu mentah, dan tempe masih konsisten atau tidak mengalami perubahan.

Andil untuk keseluruhan atau Andil IPH bulan Juni sebesar 0.08 persen dengan andil komoditas yang menyebabkan kenaikan adalah Minyak goreng sebesar 0.59 persen dan yang mengalami penurunan adalah daging ayam ras sebesar -1,21 persen.

4.3 Perkembangan Angka Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Juni 2023 - Juni 2024

Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Satu Tahun Juni 2023 – Juni 2024



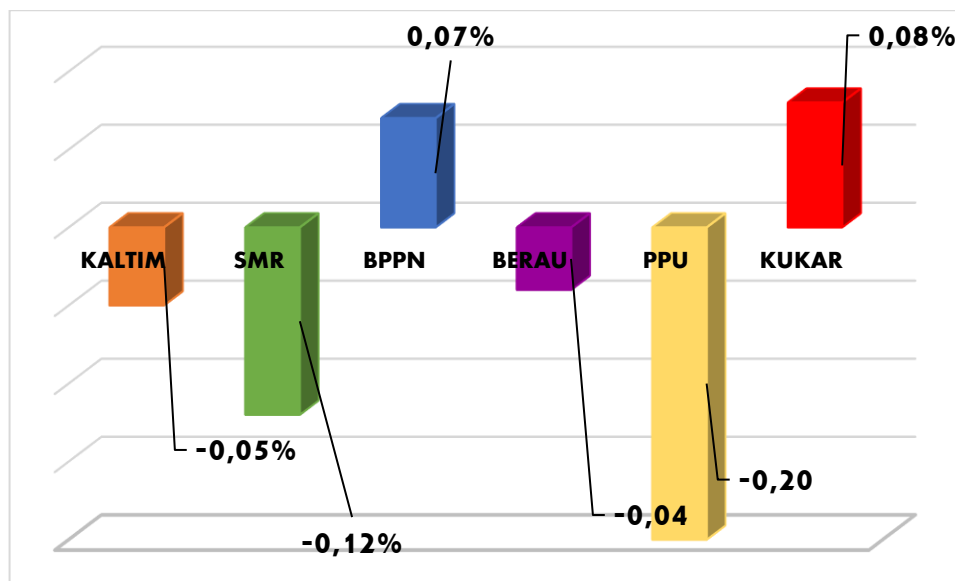
Gambar 4.1 Perkembangan Indeks Perkembangan Harga Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Juni Tahun 2023 – Juni Tahun 2024 (Persen)

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan tingkat inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Juni Tahun 2023 – Juni Tahun 2024, dari grafik

tersebut terlihat bahwa grafik inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung fluktuatif.

4.4 Perbandingan Angka IPHi Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan, Berau, Panajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara

Nilai inflasi pada bulan Juni 2024 di Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan, Berau, PPU dan Kutai Kartanegara dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Perbandingan Tingkat Inflasi MtM Provinsi Kalimantan Timur Periode Juni Tahun 2024 (Persen)

Gambar 4.2 menunjukkan perkembangan tingkat inflasi dan deflasi bulan ke bulan di Provinsi Kalimantan Timur Periode Juni Tahun 2024 termasuk Kutai Kartanegara, dari grafik tersebut terlihat bahwa grafik inflasi periode ini pada Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung lebih tinggi 0,01 persen dibandingkan dengan Kota Balikpapan, sedangkan Kota Samarinda, Kab. Berau dan Kab. PPU mengalami deflasi atau penurunan.

Adapun terdapat andil/ sumbangan terbesar dari 20 komoditi yang menyebabkan kenaikan IPH terjadi pada bulan Juni tahun 2024 di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu minyak goreng, beras, cabai merah, mie kering instant, dan cabai rawit. Selanjutnya, penyumbang deflasi atau penurunan terbesar yaitu bawang putih, telur ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso,

jeruk dan daging ayam ras. Masing-masing nilai andil dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4

Tabel 4.3 Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Juni Tahun 2024 (Persen)

No	Komoditas Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)
1	Minyak Goreng	0,59
2	Beras	0,24
3	Cabai Merah	0,17
4	Mie Kering Instant	0,16
5	Cabai Rawit	0,13

Tabel 4. 4. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Deflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Juni Tahun 2024 (Persen)

No	Komoditas Deflasi	Andil Deflasi
(1)	(2)	(3)
1	Bawang Putih	-0,01
2	Telur Ayam Ras	-0,03
3	Ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso	-0,07
4	Jeruk	-0,14
5	Daging Ayam Ras	-1,21

**PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PASAR
JUNI 2024 DI KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Indeks Perkembangan Harga (IPH) di
Kab. Kutai Kartanegara pada bulan Juni
sebesar **0,08%**
M-to-M

IPH MINGGUAN



Perbandingan Inflasi



**Andil/Sumbangan Komoditas yang
Dominan Terhadap IPH Bulan Mei**



Indeks harga Kab. Kukar pada bulan Juni berada di angka **0,08 persen**. Angka ini lebih tinggi **0,01 persen** dari Kota Balikpapan yang mengalami kenaikan **0,07 persen**, namun lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya.

Gambar 5.1 Infografis Perkembangan Indeks Perkembangan Harga Kutai Kartanegara Juni Tahun 2024



KOMINFO



Jl. Pahlawan No. 1 Bukit Biru Tenggara Kab.
Kutai Kartanegara 75511



(0541) 661350



<https://diskominfo.kukarkab.go.id/>



diskominfo@kukarkab.go.id